

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

##### **1. Profil TK**

Taman Kanak-Kanak Rumah Anak Islam Darussalam terletak di Jalan Muria, Mendungan RT 03/RW 03 Pabelan, Kartasura Kabupaten Sukoharjo. TK Rumah Anak Islam Darussalam berdiri pada 1 Juni 2004. Lokasi TK ini berada di area perumahan warga dan berdekatan dengan beberapa kantor instansi.

Status TK Rumah Anak Islam Darussalam adalah swasta, berada di bawah naungan Yayasan Islam Darussalam Pabelan dengan Nomor Surat Izin Penyelenggaraan 411.3/4062/2015. Bangunan TK Rumah Anak Islam Darussalam adalah bangunan semi permanen yang terdiri dari dua ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu kantor guru, satu ruang tamu, satu ruang pengasuhan bayi, satu ruang pengasuhan anak, dua kamar mandi dan satu dapur. Lingkungan TK Rumah Anak Islam Darussalam sangat mendukung pembelajaran karena berada di lingkungan perumahan warga serta jauh dari lalu lintas kendaraan.

TK Rumah Anak Islam Darussalam adalah lembaga PAUD terpadu yang menyediakan layanan pendidikan yang terdiri dari Taman Pengasuhan Anak (TPA), *Play Group*, dan Taman Kanak-Kanak. Pada tahun ajaran 2017/2018, TK Rumah Anak Islam Darussalam menerima 5 kelas yang terdiri dari kelas *Play Group* berjumlah 1 kelas, TK A 1 kelas, TK B 1 kelas dan TPA terdiri dari 2 kelas, yaitu TPA bayi 1 kelas dan TPA anak 1 kelas.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Mewujudkan Lingkungan sekolah yang beraqidah Islamiyah, taat beribadah dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menanamkan aqidah islamiyah sesuai manhaj shalafus soleh kepada anak didik, pendidik dan seluruh lingkungan sekolah.
- 2) Membiasakan anak didik, pendidik dan seluruh lingkungan sekolah dalam ketaatan beribadah.
- 3) Membiasakan pada anak didik, pendidik dan seluruh lingkungan sekolah dengan akhlak, perilaku dan adab-adab yang dicontohkan oleh rasulullah SAW dalam rangka pembentukan akhlakul karimah.
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan memberikan bekal keterampilan hidup bagi anak dengan komitmen penuh menerapkan metode belajar yang menyenangkan.
- 5) Berkomitmen mewujudkan layanan pendidikan dan pengasuhan yang ramah dan nyaman, termenejemen dengan baik dan berkualitas.
- 6) Membangun jaringan kerjasama untuk mengembangkan mutu pendidikan bagi anak didik di Rumah Anak Islam Darussalam pada khususnya dan seluruh anak-anak di Indonesia pada umumnya.

### 3. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di TK Rumah Anak Islam Darussalam berjumlah 4 kelas yang terdiri dari: kelas bengkel main berjumlah 1 kelas, kelas Montessori berjumlah 1 kelas, kelas pengasuhan bayi berjumlah 1 kelas dan kelas pengasuhan anak berjumlah 1 kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran, sistem yang digunakan yaitu sistem *rolling class*.

Selain ruang pembelajaran, untuk memperlancar dan menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran, terdapat pula 1 ruang dapur, 2

kamar mandi, 1 saung yang digunakan sebagai ruang tamu serta 1 gudang.

b. Alat Permainan *Indoor*

Alat permainan indoor disesuaikan dengan tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, alat main yang selalu ada di ruang kelas meliputi:

- 1) Seperangkat alat main peran makro, yaitu : pakaian sehari-hari, tas, dompet, perhiasan, uang mainan, *hand phone*, *telephone*, kasur anak, kasur bayi dan boneka, rak pakaian bayi, dan seperangkat alat dapur.
- 2) Seperangkat main peran mikro, yaitu : meja kursi mini, kasur mini, sofa mini, ayunan mini, lemari mini, kulkas mini, mobil mini, dan orang-orangan mini.
- 3) Seperangkat balok kayu
- 4) Puzzle, lego, balok rakit, boneka tangan, boneka jari, playdough, kotak merjan, seperangkat alat main kolase, alat meronce, cap dan stempel serta buku cerita

c. Alat Permainan *Outdoor*

- 1) Ayunan (2)
- 2) Jungkat-jungkit (2)
- 3) Perosotan
- 4) Panjatan laba-laba
- 5) Panjatan kandang macan
- 6) Putaran hamster

#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TK Rumah Anak Islam Darussalam memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 pegawai administrasi, 1 guru kelas *Play Group*, 1 guru kelas TK, 1 guru kelas TK B, 3 guru pengasuhan bayi, 3 guru pengasuhan anak dan 1 karyawan *cleaning service*.

Susunan Kepengurusan Lembaga TK Rumah Anak Islam Darussalam  
Pabelan Kartasura Sukoharjo.

A. Pelindung	: Allah SWT
B. Pembina	: H. Masturi B.Sc
C. Pengawas	: Hj. Muthmainah
D. Pengurus Rumah Anak Islam Darussalam	
Kepala Sekolah	: Umi Farida Masturi, S.Psi
WKS Bid. Adm & Kepegawaian	: Rahma Latifa Masturi, SE
WKS Bid. Kurikulum	: Ning Kristiana, S.Psi
Bagian Administrasi	: Sri Listiyaningsih
PJ Perpustakaan	: Lestari Septiana
PJ Sarana dan Prasarana	: Muna Nur Asiyah, S.PdI
PJ Kegiatan Sekolah	: Wahyu Meirita
Kepegawaian dan Kerohanian	: Hawariana, SP
Kesiswaan TPA B	: Sunarti
PJ Kelas TK B	: Hawariana, SP
PJ Kelas TK A	: Ning Kristiana, S. Psi
PJ Kelas <i>Play Group</i>	: Wahyu Meirita
PJ TPAB	: Sri Listiyaningsih
Pengasuh TPAB Bayi	: 1. Sunarti 2. Ratih Damayanti 3. Lestari Septiana 4. Rohmatun
PJ Bagian <i>Cleaning Service</i>	: Sutini
Tenaga Psikologi	: Umi Farida Masturi, S.Psi
Dokter Sekolah	: dr. Ida Ayu Komang

## 5. Model Pembelajaran

Pada model pembelajarannya, TK Rumah Anak Islam Darussalam menggunakan model area. Model area adalah model pembelajaran yang berbasis minat anak. Anak bebas memilih area yang diinginkan. Macam-

macam area kegiatan didalam kelas yaitu; 1) Area Agama, 2) Area Balok, 3) Area Matematika, 4) Area Bahasa, 5) Area Seni, 6) Area Drama, 7) Area IPA, 8) Area Musik, 9) Area Pasir dan Air, 10) Area Membaca dan Menulis (Kementrian Pendidikan Nasional dalam Nurhuda, 2016: 10).

Area yang tersedia di TK Rumah Anak Islam Darussalam yaitu Area Dapur, Area Perpustakaan, Area Seni, Area Main Peran, Area Balok, dan kelas Montessori. Pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, seluruh area yang tersedia di buka bagi anak dan anak bebas memilih area main yang diinginkan. Selain itu, untuk kegiatan rutin harian, terdapat kelas tahfidz, iqro' dan sholat berjamaah yang wajib diikuti oleh seluruh anak.

TK Rumah Anak Islam Darussalam menggunakan beberapa area yang sedikit berbeda sebagai sebuah inovasi dan ciri khas sekolah. Hal ini juga disesuaikan dengan kurikulum, visi misi dan tujuan sekolah.

## **6. Deskripsi Pra Siklus**

Upaya untuk mengetahui kecerdasan verbal-linguistik anak, peneliti melakukan kegiatan prasiklus yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Rumah Anak Islam Darussalam Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan verbal-linguistik anak sebelum dilakukan tindakan. Peneliti melakukan kegiatan prasiklus pada hari Senin, tanggal 23 April 2018. Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran dimulai sampai dengan akhir pembelajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, diambil kesimpulan bahwa pada tahap pra siklus ini, kecerdasan verbal-linguistik anak masih belum terstimulasi dengan optimal. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran bermain peran, komunikasi yang dilakukan antar pemain masih sangat sedikit sekali. Kegiatan yang dilakukan anak lebih kepada meminta instruksi kepada teman untuk melakukan sesuatu. Anak juga lebih cenderung menginformasikan kepada lawan main tentang apa yang

dilakukannya. Selain itu pada saat kegiatan *recalling* anak masih kebingungan untuk diminta menceritakan kegiatan main peran yang dilakukan. Kalimat yang diucapkan anak saat bercerita, masih belum tertata dan kurang runtut. Selain itu, stimulasi yang dilakukan guru untuk membangun komunikasi dalam bermain peran masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus terhadap 20 anak di TK Rumah Anak Islam Darussalam diperoleh prosentase kecerdasan verbal-linguistik anak sebesar 42,82%. Hasil prosentase tingkat kecerdasan verbal linguistik anak dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik melalui Bermain Peran Mikro Pada Tahap Pra Siklus**

No	Nama	Butir Amatan								Jumlah	Skor maks	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	Ahsan	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
2.	Alfi	2	2	1	1	2	2	2	2	14	32	43,75%
3.	Arkan	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
4.	Arya	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
5.	Azka	2	2	1	1	2	2	2	2	14	32	43,75%
6.	Bima	2	2	1	1	2	1	2	2	14	32	43,75%
7.	Dimas	2	2	1	1	2	2	2	1	13	32	40,63%
8.	Emili	2	2	1	1	1	1	2	2	12	32	37,5%
9.	Evan	2	2	1	1	2	1	2	1	12	32	37,5%
10.	Fatia	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
11.	Faros	2	2	1	1	2	2	2	1	13	32	40,63%
12.	Jundi	2	2	1	1	1	2	2	1	12	32	37,5%
13.	Key	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
14.	Munawar	2	2	1	1	1	2	2	1	13	32	40,63%
15.	Nazifa	2	2	1	1	1	2	2	1	12	32	37,5%
16.	Nima	2	2	1	1	1	2	2	1	13	32	40,63%
17.	Raya	2	2	1	1	1	2	2	1	13	32	40,63%
18.	Sakti	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
19.	Syifa	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
20.	Zaki	2	2	1	1	2	2	2	2	14	32	43,75 %
Rata-rata= $\frac{\sum\%}{\sum \text{Anak}}$										Rata-rata Kecerdasan Verbal-linguistik Anak: 42,82%		

$= \frac{856,31}{20}$ $= 42,82\%$	
-----------------------------------	--

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kecerdasan verbal-linguistik anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa dari total seluruh anak yang berjumlah 20 anak, tingkat kecerdasan verbal ingusitik anak masih berada pada tingkat Mulai Berkembang (MB) sehingga sangat perlu ditingkatkan. Mengacu pada hasil observasi tahapan pra siklus, maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui bermain peran mikro pada siklus I.

## **B. Deskripsi Hasil Siklus I**

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan selama 2 kali pertemuan. Tahapan dalam setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **1. Perencanaan Tindakan**

Kegiatan perencanaan di siklus I dilakukan pada hari Senin, tanggal 23 April 2018. Peneliti dan guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan saat penelitian. Kemudian diperoleh kesepakatan bahwa penelitian pada siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit disetiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 25 April 2018.

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat kegiatan peningkatan kecerdasan verbal-linguistik

anak melalui bermain peran mikro. RPPH dapat dilihat pada lampiran.

- b) Peneliti dan guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain peran mikro; yaitu berupa balok dan aksesoris main peran mikro sesuai dengan kebutuhan.
- c) Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang berisi tentang butir amatan yang berjumlah 8 butir. Kemudian peneliti memberikan skor yang sesuai dengan isi butir amatan peningkatan kecerdasan verbal-linguistik pada saat kegiatan bermain peran mikro berlangsung.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

### **a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama siklus I, dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018. Pembelajaran dilakukan selama 60 menit yang dimulai dari pukul 08.45-09.45 WIB. Pada pertemuan ini peneliti dan guru menata lingkungan main sebagaimana yang telah ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang bertema Tanah Airku dengan kegiatan bercakap-cakap mengenai bangunan atau tempat umum yang ada disekitar sekolah. Pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru kelas, sedangkan peneliti sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran serta mengamati perilaku anak dan berfokus pada kecerdasan verbal linguistik anak.

Setelah bel masuk berbunyi, anak-anak langsung diminta untuk berbaris di depan kelas. Setelah itu, anak-anak dipanggil satu persatu untuk masuk kedalam kelas. Setelah anak-anak duduk membentuk lingkaran, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa bersama. Setelah doa selesai, guru membangkitkan suasana gembira dengan mengajak anak untuk menyanyikan lagu *one, two, three*, dan tepuk semangat.



Kegiatan inti awali dengan apersepsi. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai tempat umum dan bangunan yang ada disekitar sekolah. Guru meminta masing-masing anak untuk menyebutkan satu bangunan atau tempat umum yang diketahui anak. Setelah semua anak menyebutkan satu tempat umum yang diketahui anak, guru menggali dan membangun pengetahuan anak tentang bagian-bagian dari sebuah bangunan. Setelah pengetahuan tentang konsep sebuah bangunan terbentuk, guru memberi penjelasan kepada anak tentang kegiatan main yang akan dilakukan. Guru kemudian menjelaskan tentang aturan main, membagi kelompok anak, serta membuat kontrak belajar.

Setelah guru mempersilahkan anak untuk bermain dengan kelompoknya, anak membangun sebuah bangunan. Bangunan yang dibangun anak sesuai dengan kesepakatan kelompok. Setelah bangunan selesai dibentuk, guru mempersilahkan anak untuk mengambil aksesoris main yang dibutuhkan, yaitu alat main peran mikro. Ketika anak bermain peran mikro, guru mengobservasi kecerdasan verbal-linguistik anak. Selain mengobservasi, guru juga menstimulasi dan memotivasi anak untuk melakukan percakapan dalam memainkan peran.

Menjelang waktu bermain hampir habis, guru memberi penjelasan kepada anak untuk mulai mengakhiri permainan dan beres-beres. Anak-anak kemudian membereskan mainan dan mengembalikan ke tempat semula. Setelah kelas kembali rapi, guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan melakukan kegiatan penutup. Kegiatan penutup diisi dengan *recalling* yang dilakukan dengan meminta satu persatu anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan. Guru juga menanyakan kesulitan yang dialami anak ketika bermain. Kemudian, guru menanyakan perasaan yang dialami anak saat bermain. Setelah *recalling* selesai, guru tak lupa mengucapkan terima kasih dan

minta maaf kepada anak. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan membaca doa, tepuk semangat dan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 25 April 2018. Setelah bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris didepan kelas dan guru mempersilahkan anak masuk. Kegiatan awal dilakukan setelah anak duduk dilingkaran. Seperti biasa, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa. Pada kegiatan apersepsi sebelum main, guru membuka memori anak tentang kegiatan main yang dilakukan pada hari sebelumnya. Setelah itu, guru membangun pengetahuan anak tentang hal-hal yang biasa diperbincangkan seseorang pada kegiatan sehari-hari. Guru menggali pengalaman anak dengan menanyakan kegiatan rutinitas anak dirumah.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru dan anak membuat kontrak belajar. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam kegiatan bermain peran mikro yang akan dilakukan dan membagi kelompok main anak. Setelah kelompok terbentuk, guru mempersilahkan anak untuk bermain. Ketika anak bermain peran mikro, guru mengobservasi kecerdasan verbal-linguistik anak. Selain mengobservasi, guru juga menstimulasi dan memotivasi anak dalam memainkan peran.

Sebelum kegiatan penutup, guru menjelaskan kepada anak bahwa waktu bermain hampir habis meminta anak untuk beres-beres. Setelah itu, kegiatan penutup diisi dengan *recalling* yang dilakukan dengan meminta satu persatu anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan. Guru juga menanyakan kesulitan yang dialami anak ketika bermain. Kemudian, guru menanyakan perasaan yang dialami anak saat bermain. Setelah *recalling* selesai, guru tak lupa mengucapkan terima kasih dan

minta maaf kepada anak. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan membaca doa, tepuk semangat dan salam.

### 3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I, kecerdasan verbal-linguistik anak sudah cukup meningkat dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman utamanya saat *recalling*. Selain itu, anak sudah mulai mampu melakukan percakapan dalam memainkan peran. Selain itu, ada beberapa kendala yang masih perlu diperbaiki, yaitu penguatan pijakan main yang diberikan guru pada saat apersepsi. Guru harus lebih mampu membangun pengetahuan anak tentang bangunan yang akan dibuat, termasuk pengalaman yang dimiliki anak kedalam bermain peran. Selain itu, stimulasi guru perlu ditingkatkan agar anak mampu bekerjasama dalam kelompok serta memahami aturan main. Tabel berikut adalah skor dari pelaksanaan bermain peran mikro pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I :

**Tabel 4.2 Hasil Skor Siklus I Pada Pertemuan Pertama**

No	Nama	Butir Amatan								Jumlah	Skor maks	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahsan	2	3	2	2	2	2	2	2	17	32	53,13%
2	Alfi	2	3	2	2	2	2	2	2	17	32	53,13%
3	Arkan	2	3	2	2	2	2	2	2	17	32	53,13%
4	Arya	2	3	2	2	2	2	2	2	17	32	53,13%
5	Azka	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
6	Bima	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32	46,88%
7	Dimas	2	2	2	1	2	1	1	2	13	32	40,63%
8	Emili	2	2	1	1	2	2	1	2	13	32	40,63%
9	Evan	2	2	1	1	2	1	2	2	13	32	40,63%
10	Fatia	2	3	2	2	2	3	2	2	18	32	56,26%

11	Faros	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	32	50%
12	Jundi	2	2	1	1	2	2	2	2	2	14	32	43,75%
13	Key	2	3	2	2	2	2	2	2	2	17	32	53,13%
14	Munawar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	32	50%
15	Nazifa	2	2	1	1	2	2	1	2	2	13	32	40,63%
16	Nima	2	2	1	1	2	2	2	2	2	14	32	43,75%
17	Raya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	32	50%
18	Sakti	2	3	2	2	2	2	2	2	2	17	32	53,13%
19	Syifa	2	3	2	2	2	3	2	2	2	17	32	53,13%
20	Zaki	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	32	50%
<b>Rata-rata= <math>\frac{\sum\%}{\sum \text{ Anak}}</math></b> <b>= <math>\frac{971,95}{20}</math></b> <b>= 48,60%</b>											<b>Rata-rata Kecerdasan Verbal Linguistik Anak = 48,60%</b>		

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I seperti diuraikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kecerdasan verbal-linguistik anak sebesar 48,60% yang berarti kecerdasan verbal-linguistik anak sudah meningkat jika dibandingkan pada sebelum melakukan tindakan. Dari total keseluruhan 20 anak, terdapat 8 anak dengan skor Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sejumlah 12 anak masih berada pada tingkat Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa sudah terdapat peningkatan yang cukup baik pada siklus I pertemuan pertama. Kemudian hasil skor pertemuan kedua dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Skor Siklus I Pada Pertemuan Kedua

No	Nama	Butir Amatan								Jumlah	Skor maks	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahsan	3	3	2	2	2	3	3	2	20	32	62,5%
2	Alfi	3	3	2	2	2	3	2	2	19	32	59,37%
3	Arkan	3	3	2	3	2	2	3	2	20	32	62,5%
4	Arya	3	3	2	3	2	3	3	2	21	32	65,63%
5	Azka	3	3	2	2	2	3	2	2	19	32	59,37%
6	Bima	3	3	2	2	2	3	2	2	19	32	59,37%
7	Dimas	3	3	2	2	2	2	2	2	18	32	56,26%
8	Emili	2	3	2	2	2	3	2	2	18	32	56,26%
9	Evan	3	3	2	2	2	2	2	2	18	32	56,26%
10	Fatia	3	3	2	2	3	3	3	2	21	32	65,63%
11	Faros	2	3	2	2	2	3	2	2	18	32	56,26%
12	Jundi	2	2	2	2	2	3	2	2	17	32	53,13%
13	Key	3	3	2	3	2	3	2	2	20	32	62,5%
14	Munawar	3	2	2	2	3	3	2	2	19	32	59,37%
15	Nazifa	2	2	2	2	2	3	2	2	17	32	53,13%
16	Nima	3	2	2	2	2	3	2	2	18	32	56,26%
17	Raya	3	3	2	2	2	3	2	2	19	32	59,37%
18	Sakti	3	3	2	2	2	3	2	2	21	32	65,63%
19	Syifa	2	3	2	2	3	3	3	2	21	32	65,63%
20	Zaki	3	3	2	2	3	2	3	2	20	32	62,5%
<b>Rata-rata= <math>\frac{\sum \%}{\sum \text{Anak}}</math></b> <b>= <math>\frac{1.196,93}{20}</math></b> <b>= 59,85%</b>										<b>Rata-rata Kecerdasan Verbal-linguistik Anak = 59,85%</b>		

Berdasarkan tabel tabulasi skor diatas, dapat diketahui bahwa, seluruh anak yang berjumlah 20 anak, sudah berada pada tingkat

Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan verbal linguistik yang diperoleh anak cukup baik meskipun skor dan kemampuan yang diperoleh masih perlu di tingkatkan sehingga mampu mencapai target yang diharapkan

#### **4. Refleksi**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hal-hal yang menjadi kelebihan dan kelemahan pada tindakan siklus I, antara lain:

##### **a. Kelebihan**

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, respon anak sudah meningkat
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti sudah menggunakan pembelajaran dan media yang kreatif serta selalu memberikan dorongan pada anak yang kurang aktif bermain.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan baru bagi anak, sehingga anak cukup antusias dalam bermain.

##### **b. Kelemahan**

- 1) Kurangnya kemampuan anak untuk memulai sebuah percakapan. Guru perlu menstimulasi secara lebih dalam kepada anak untuk memunculkan gagasan tentang percakapan sehari-hari.
- 2) Pemberian pijakan sebelum main yang dilakukan guru masih belum kuat, hal ini menyebabkan masih ada anak yang kurang memahami aturan main.

- 3) Perlu adanya motivasi dan penguatan guru agar anak dapat bekerja sama dalam kelompok.
- 4) Area bermain cukup sempit, sehingga anak kurang leluasa dalam bermain.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan verbal-lingustik anak kelompok B TK Rumah Anak Islam Darussalam Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo cukup mencapai keberhasilan yang diharapkan, akan tetapi kegiatan bermain peran mikro perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak sehingga mampu mencapai target yang diharapkan.

## **C. Deskripsi Hasil Siklus II**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Belajar dari tindakan siklus I yang masih terdapat masalah dalam pelaksanaannya, maka diperlukan perbaikan perencanaan agar pelaksanaan yang dilakukan dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perbaikan perencanaan yaitu mengatur waktu kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir agar waktu pembelajaran yang disediakan dapat mencakup semua kegiatan. Selain memperbaiki perencanaan pengaturan waktu, peneliti juga menyiapkan dan memperkirakan simulasi-stimulasi yang mungkin dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan. Kemudian peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan serta menyiapkan media dan sumber belajar.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

#### **a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Rabu, 2 Mei 2018 dengan tema Tanah Airku. Kegiatan pembelajaran pada

pertemuan pertama siklus II ini masih sama, yaitu bermain peran mikro.

Pertemuan pertama ini dimulai pada pukul 08.45 WIB. Setelah bel masuk berbunyi, anak-anak langsung diminta untuk berbaris di depan kelas. Setelah itu, anak-anak dipanggil satu persatu untuk masuk ke dalam kelas. Setelah anak-anak duduk membentuk lingkaran, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa bersama. Setelah doa selesai, guru membangkitkan suasana gembira dengan mengajak anak untuk menyanyikan lagu dan tepuk konsentrasi.

Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, anak-anak lebih antusias dan memahami kegiatan yang akan dilakukan. Anak sudah cukup paham tentang aturan main dan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan sedikit stimulasi guru, anak sudah mampu menceritakan pengalamannya tentang bangunan dan gedung-gedung yang ada disekitar sekolah, tempat yang pernah dikunjungi, maupun yang ada disekitar anak. Selain itu, pada pertemuan pertama siklus II ini, anak sudah cukup mampu bekerjasama dengan kelompok dalam bermain peran. Anak juga sudah cukup mampu berinteraksi dengan kelompok main yang lain.

Kegiatan penutup diisi dengan beres-beres alat main dan *recalling*. Setelah anak-anak berkumpul membentuk lingkaran, guru meminta masing-masing anak untuk menceritakan kegiatan main peran mikro yang dilakukan. Dari kegiatan *recalling* ini, kemampuan anak untuk bercerita cukup meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Tak lupa, guru memberi pujian dan *reward* untuk meningkatkan motivasi anak. Setelah kegiatan *recalling* selesai, pertemuan diakhiri dengan doa penutup majelis dan salam.



#### b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 3 Mei 2018 dan masih dengan tema yang sama yaitu Tanah Airku. Pada pertemuan kedua ini, anak sudah memahami apa yang harus dilakukan termasuk aturan dalam bermain. Selain itu, anak-anak sudah mampu bekerja sama dengan kelompok dalam membangun dan bermain peran. Ketika memainkan peran, anak sudah mampu melakukan percakapan, termasuk membuat sebuah topik pembicaraan berdasarkan pengalaman anak. Interaksi dan kerjasama dengan kelompok lain juga sudah terbangun yaitu dengan saling mengunjungi rumah atau bangunan kelompok lain. Selain itu, anak langsung menunjukkan pemahaman hanya dengan sedikit stimulasi, misalnya seperti hal yang dibutuhkan agar sampai ke tujuan, penghubung dua bangunan, dan lain sebagainya.

Pada saat kegiatan *recalling*, sebagian besar anak sudah mampu menceritakan pengalaman mainnya ketika bermain peran mikro. Anak mampu sudah mampu berceritakan hal dan kejadian yang dilakukan saat bermain peran. Kegiatan penutup di akhiri dengan doa dan salam.

### 3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dalam siklus II, kecerdasan verbal linguistik anak sudah meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam memainkan peran. Dalam memainkan peran, komunikasi antar pemain sudah terbangun dengan baik. Anak juga sudah mampu bekerjasama dengan kelompok dalam membangun dan memainkan peran. Berkaitan dengan interaksi dengan kelompok lain, anak mampu saling mengunjungi dan berkomunikasi. Pengetahuan anak tentang konsep bangunan juga sudah terbangun, misalnya hal mengenai penghubung antar bangunan, kebutuhan aksesoris atau sarana dalam sebuah bangunan dan sebagainya.

Pada saat kegiatan *recalling*, sebagian besar anak sudah mampu menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Anak mampu bercerita dengan jelas dan runtut. Pada pelaksanaan di siklus II tentang kecerdasan verbal-linguistik anak sudah terdapat peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I pada setiap indikator yang telah ditentukan. Peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Skor Siklus II Pada Pertemuan Pertama**

No	Nama	Butir Amatan								Jumlah	Skor maks	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahsan	4	3	3	2	2	3	3	3	23	32	71,86%
2	Alfi	4	3	2	2	2	3	3	3	22	32	68,75%
3	Arkan	4	3	3	3	3	3	3	3	25	32	78,13%
4	Arya	4	3	2	3	2	3	3	3	23	32	71,86%
5	Azka	3	3	2	2	3	3	3	3	22	32	68,75%
6	Bima	3	3	2	2	3	3	3	3	22	32	68,75%
7	Dimas	3	3	2	2	2	3	3	2	20	32	62,5%
8	Emili	3	3	2	2	2	3	3	3	21	32	65,63%
9	Evan	3	3	2	2	2	3	3	2	20	32	62,5%
10	Fatia	3	3	3	3	3	3	4	3	25	32	78,13%
11	Faros	3	3	2	2	2	3	3	3	21	32	65,63%
12	Jundi	3	3	2	2	2	3	2	3	20	32	62,5%
13	Key	3	3	2	3	2	3	2	3	22	32	68,75%
14	Munawar	4	2	2	2	3	3	3	3	22	32	68,75%
15	Nazifa	3	3	2	2	2	3	3	2	20	32	62,5%
16	Nima	4	3	2	2	2	3	3	3	22	32	68,75%
17	Raya	4	3	2	2	2	3	3	3	22	32	68,75%
18	Sakti	4	3	3	2	2	3	3	3	25	32	78,13%
19	Syifa	4	3	2	2	3	3	3	3	23	32	71,86%

20	Zaki	3	3	2	2	3	3	4	3	23	32	71,86%
<b>Rata-rata= <math>\frac{\sum\%}{\sum \text{Anak}}</math></b> <b>= <math>\frac{1.348,21}{20}</math></b> <b>= <b>69,21%</b></b>										<b>Rata-rata Kecerdasan Verbal-linguistik Anak = 69,21%</b>		

Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak melalui bermain peran mikro pada pertemuan pertama siklus II seperti yang telah diuraikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan verbal linguistik anak meningkat menjadi 69,22%. Dari tabel tabulasi skor diatas, dapat diketahui bahwa, terdapat 3 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 7 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak sudah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Kemudian tabulasi skor untuk peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak pada siklus II pertemuan kedua disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Skor Siklus II Pada Pertemuan Kedua**

No	Nama	Butir Amatan								Jumlah	Skor maks	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahsan	4	4	3	3	3	4	4	4	29	32	90,63%
2	Alfi	4	3	3	3	3	3	4	3	26	32	81,25%
3	Arkan	4	4	3	3	3	4	4	4	29	32	90,63%
4	Arya	4	3	3	3	3	4	4	4	28	32	87,5%
5	Azka	4	3	3	3	3	3	4	3	26	32	81,25%
6	Bima	4	3	3	3	3	3	4	3	26	32	81,25%
7	Dimas	3	4	3	2	3	3	4	3	25	32	78,13%

8	Emili	4	4	2	2	2	3	3	3	23	32	71,86%
9	Evan	3	3	2	2	2	3	3	3	21	32	65,63%
10	Fatia	4	4	3	3	3	4	4	4	29	32	90,63%
11	Faros	3	4	3	2	2	3	4	3	24	32	75%
12	Jundi	3	3	2	2	2	3	3	3	21	32	65,63%
13	Key	4	3	3	3	3	3	4	3	27	32	84,38%
14	Munawar	3	4	3	2	3	3	4	3	25	32	78,13%
15	Nazifa	4	4	2	2	2	3	3	3	23	32	71,86%
16	Nima	4	3	3	2	3	3	4	3	25	32	78,13%
17	Raya	4	3	3	3	3	3	4	3	26	32	81,25%
18	Sakti	4	4	3	3	3	4	4	4	29	32	90,63%
19	Syifa	4	4	4	3	3	4	3	4	29	32	90,63%
20	Zaki	4	3	3	3	3	4	4	4	28	32	87,5%
<b>Rata-rata= <math>\frac{\sum\%}{\sum \text{Anak}}</math></b> <b>= <math>\frac{1.621,9}{20}</math></b> <b>= <b>81,10%</b></b>										<b>Rata-rata Kecerdasan Verbal-linguistik Anak = 81,10%</b>		

Berdasarkan tabel tabulasi skor diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan II yaitu sebesar 81,10 % dan terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus II pertemuan I yaitu sebesar 69,22 %. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 15 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 5 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak sudah meningkat dengan maksimal.

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat banyak peningkatan dan perubahan. Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga pemahaman anak tentang cara main, aturan main, hal yang harus dilakukan ketika main semakin meningkat. Adapun catatan yang dapat diambil pada siklus II yaitu pembelajaran sudah jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, yang dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklusnya.

Peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan indikator pada setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah berhasil memberikan stimulasi dan motivasi kepada anak sehingga hampir setiap anak mampu menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan, memiliki kosa kata baru, dan mampu membahas sebuah topik pembicaraan.

Dari data yang telah diperoleh pada siklus II, dapat diketahui bahwa sejumlah 75% anak telah berhasil memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Akan tetapi jika dilihat dari skor rata-rata kemampuan kecerdasan verbal-linguistik anak pada pertemuan kedua siklus II yaitu sebesar 81,10% dapat dikatakan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II.

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh prosentase pencapaian kecerdasan verbal-linguistik anak mengalami peningkatan pada

setiap siklusnya. Rekapitulasi perbandingan peningkatan kemandirian anak di setiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak melalui Bermain Peran Mikro pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

<b>Aspek</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Prosentase Pencapaian Peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak dalam Satu Kelas	42,82 %	59,84%	81,10%

#### **E. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak dengan menggunakan kegiatan bermain peran mikro. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua hari, dan siklus kedua terdiri dari dua hari. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai langkah awal dalam memperbaiki proses pembelajaran serta kecerdasan verbal-linguistik anak. Kemudian siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan berbagai kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media balok kayu beserta aksesoris sebagai media untuk bermain peran mikro dalam menunjang kecerdasan verbal-linguistik anak. Anak membutuhkan banyak stimulasi serta motivasi agar mampu menyelesaikan kegiatan permainan dan meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kecerdasan verbal linguistik setiap anak berbeda tingkatannya. Hal ini menjadikan stimulasi dan perlakuan yang diberikan harus berbeda pada setiap anak. Perbedaan tingkat kecerdasan verbal linguistik anak dapat diketahui dari hasil skor tabulasi yang juga berbeda pada setiap anak. Akan tetapi,

perbedaan tersebut tidak menjadi masalah mengingat terdapat peningkatan kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan dari 59,84% menjadi 81,10%. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat membuktikan hipotesis yaitu peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui bermain peran mikro pada anak kelompok B di TK Rumah Anak Islam Darussalam Tahun Ajaran 2017/2018. Pada siklus kedua ini hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti mengakhiri penelitian pada siklus kedua.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini masih memiliki keterbatasan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena fasilitas pembelajaran yang kurang memadai dan kurangnya kenyamanan kondisi kelas termasuk luas ruang lingkup kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini serta media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga tidak tercakup dalam penelitian ini dan hal tersebut diluar pengendalian peneliti.

Metode dan kegiatan pembelajarn untuk anak usia dini ada beraneka ragam. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan kegiatan bermain peran mikro. Peneliti memiliki keterbatasan karena dari beberapa metode pembelajaran, peneliti hanya menggunakan metode bermain peran mikro untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak. Selain itu beberapa keterbatasan yang lain antara lain lingkungan yang sulit untuk diajak bekerja sama. Perlu adanya kerjasama antar guru, orang tua, serta peneliti dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak.